

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan naturalistic, yaitu suatu pendekatan penelitian penelitian kualitatif yang dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi variabel. Pendekatan ini digunakan karena peneliti mengamati secara langsung proses pemanfaatan video interaktif dalam pembelajaran PAI sebagaimana berlangsung secara nyata di kelas (Sugiyono, 2019:15). Selain itu, penelitian ini memiliki karaktersitik *ex post facto*, sebab peneliti meneliti suatu fenomena yang telah terjadi sebelumnya tanpa memberikan perlakuan apa pun, yaitu penggunaan video interaktif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran PAI (Sugiyono, 2019:28).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta,

artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Moleong 2018:117).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 51 Kota Bengkulu yang berada di Jl. Bukit Barisan Karabela, Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. SD Negeri 51 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian ini. Lokasi penelitian ini juga dipilih karena mudah dijangkau, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian dalam hal pengumpulan data dan koordinasi dengan pihak sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihipunk langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu peneliti juga akan mencari data primer dari siswa-siswi SD Negeri 51 Kota Bengkulu dan kepala sekolah SD Negeri 51 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder meliputi

dokumen-dokumen resmi, buku-buku, artikel ilmiah, skripsi, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, literatur, dan dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara etimologis, kata observasi berasal dari bahasa latin “*observare*” yang berarti memperhatikan atau melihat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan data secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017:226), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, di mana para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi terhadap realitas di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti ikut hadir di kelas untuk mengamati secara langsung pemanfaatan video interaktif dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 51 Kota Bengkulu. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dalam menyampaikan materi dengan bantuan video, respon siswa saat video ditayangkan, serta interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, observasi dalam penelitian ini tidak hanya difokuskan pada aktivitas guru saat menggunakan media video interaktif, tetapi juga diarahkan pada perilaku dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti memperhatikan bagaimana siswa memperlihatkan antusiasme, tingkat konsentrasi, interaksi dengan teman sebaya, serta cara mereka memahami isi materi yang ditayangkan melalui video. Dengan demikian, observasi tidak hanya

memberikan gambaran mengenai penerapan media oleh guru, tetapi juga dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Bungin (2017:115), observasi yang dilakukan secara langsung memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual yang sulit didapat melalui wawancara, karena perilaku nyata seringkali lebih jujur dibandingkan jawaban verbal. Oleh sebab itu, observasi menjadi teknik utama yang membantu peneliti mengungkap efektivitas pemanfaatan video interaktif dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 51 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Menurut Moleong (2019:186), wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna yang lebih mendalam dari pengalaman individu, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat faktual tetapi juga bersifat interpretatif.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru PAI, siswa-siswi dan kepala sekolah. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui perencanaan, strategi, serta pengalaman mereka dalam memanfaatkan video interaktif sebagai media pembelajaran. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk menggali pengalaman belajar mereka, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi yang disajikan melalui video, serta kendala yang mereka hadapi selama mengikuti pembelajaran tersebut. Sementara itu, wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan sekolah, dukungan sarana dan prasarana, serta pandangan kepala sekolah terhadap pemanfaatan video interaktif dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Agar proses wawancara berjalan lancar, peneliti menggunakan pendekatan semi-terstruktur. Pertanyaan disusun terlebih dahulu, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjawab secara bebas dan mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini dipilih karena lebih fleksibel serta memungkinkan peneliti untuk menggali informasi tambahan yang muncul di luar daftar pertanyaan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017:233), wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mendalami jawaban responden tanpa kehilangan fokus pada topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan membangun suasana yang nyaman, terutama ketika berinteraksi dengan siswa sekolah dasar. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga siswa lebih mudah mengekspresikan pendapatnya. Dengan cara ini, peneliti berharap memperoleh jawaban yang jujur dan alami. Menurut Moleong (2019:188), wawancara yang dilakukan dengan pendekatan humanis akan menghasilkan data yang lebih valid karena responden merasa dihargai dan tidak tertekan. Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian ini menjadi sarana penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pemanfaatan video interaktif memberi pengaruh terhadap proses belajar mengajar PAI di SD Negeri 51 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi melalui catatan tertulis, arsip, maupun bukti visual yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Arikunto (2016), dokumentasi adalah teknik

untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa transkrip, buku, catatan harian, majalah, notulen rapat, agenda, hingga dokumen resmi lainnya. Senada dengan itu, Sugiyono (2019) menegaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen baik resmi maupun tidak resmi sebagai sumber informasi dalam penelitian.

Dalam penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Video Interaktif dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 51 Kota Bengkulu”, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Dokumen yang ditelaah meliputi perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, proses pembelajaran PAI dalam pemanfaatan video interaktif, catatan administratif sekolah berupa daftar hadir siswa serta rekap nilai, arsip kebijakan sekolah, hingga bukti visual berupa foto maupun rekaman kegiatan belajar mengajar ketika guru menggunakan media video interaktif.

Penggunaan dokumentasi ini memiliki peran penting karena mampu memberikan data yang bersifat objektif serta dapat diverifikasi kembali. Keberadaan dokumen tertulis dan visual juga menjadi sarana untuk melakukan triangulasi data, yakni membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan bukti nyata yang sudah tercatat dalam arsip sekolah. Misalnya, daftar nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan media video interaktif dapat menunjukkan perubahan capaian hasil belajar, sedangkan dokumentasi berupa foto atau video kegiatan di kelas dapat memberikan gambaran yang lebih konkret tentang suasana pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa.

Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai penguat dalam analisis penelitian. Melalui dokumen-dokumen yang ada, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pemanfaatan media video interaktif dalam pembelajaran PAI serta sejauh mana dampaknya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri 51 Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:244), analisis data merupakan proses mencari, menyusun, dan mengorganisasi data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan makna dari data tersebut. Dalam konteks penelitian pendidikan, analisis data tidak hanya berhenti pada pengolahan angka atau narasi, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk membangun pola, kategori, dan tema dari hasil temuan lapangan.

Dalam skripsi berjudul “Pemanfaatan Video Interaktif dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 51 Kota Bengkulu”, analisis data mengikuti model analisis interaktif Sugiyono yang mencakup tiga tahap utama yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi dapat dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemanfaatan video interaktif dalam pembelajaran PAI. Pada tahap ini, seluruh data mentah diseleksi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Bentuk perencanaan penggunaan video interaktif oleh guru PAI.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan video interaktif, dan

c. Respon serta keterlibatan siswa setelah penggunaan media tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk paparan naratif yang sistematis. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan informasi yang telah diperoleh di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui proses pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diperoleh bersifat induktif, yaitu berasal dari pola-pola temuan di lapangan.

Kesimpulan awal mengenai efektivitas pemanfaatan video interaktif dalam pembelajaran PAI kemudian diuji kembali melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kebenaran data. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di SD Negeri 51 Kota Bengkulu.

Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus hingga data dianggap valid dan konsisten. Tahap ini sejalan dengan pandangan Sugiyono bahwa kesimpulan harus diuji melalui pembuktian ulang agar tidak bersifat spekulatif (Sugiyono, 2019:255).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena penelitian jenis ini bergantung pada kualitas data yang diperoleh di lapangan. Validitas data menentukan tingkat kepercayaan (*credibility*) terhadap temuan penelitian, sehingga proses penjaminan keaslian dan kebenaran informasi perlu dilakukan secara sistematis. Dalam judul penelitian “Pemanfaatan Video Interaktif dalam

Pembelajaran PAI di SD Negeri 51 Kota Bengkulu”, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa seluruh data yang terkumpul memiliki keakuratan, konsistensi, dan kekuatan empiris. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan berbagai sumber, berbagai metode, atau berbagai waktu untuk menguji konsistensi informasi (Moleong, 2018:330).

Penguatan data triangulasi sangat penting terutama pada penelitian mengenai praktik pembelajaran, karena fenomena yang diteliti melibatkan banyak subjek, faktor, kondisi ruang kelas, serta dinamika interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana video interaktif digunakan, sejauh mana efektivitasnya dalam proses pembelajaran PAI, serta bagaimana respon dan pengalaman belajar siswa terhadap media tersebut. Sugiyono (2019:273) menegaskan bahwa triangulasi menjadi cara efektif untuk meningkatkan kredibilitas data karena mampu menampakkan kesesuaian informasi dari berbagai perspektif.

Penelitian ini menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Masing-masing bentuk triangulasi memberikan kontribusi berbeda dalam menguji keabsahan data, namun saling melengkapi untuk menghasilkan data yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengombinasikan berbagai sumber informasi, teknik pengumpulan data, dan waktu pengamatan. Penggunaan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru PAI, siswa, dan kepala sekolah.

Guru memberikan informasi mengenai proses penggunaan video interaktif, manfaatnya, dan tantangan yang ditemui, sedangkan siswa memberikan respon terkait pemahaman, motivasi, dan pengalaman belajar mereka. Kepala sekolah memberikan keterangan mengenai dukungan kebijakan, fasilitas teknologi, serta kesiapan sekolah dalam mengoptimalkan media digital tersebut (Sugiyono, 2017:241-243). Sumber tambahan seperti RPP, jadwal pembelajaran, dan dokumen nilai siswa juga digunakan untuk mengonfirmasi konsistensi data yang diperoleh (Moleong, 2019:330-332).

2. Triangulasi Teknik

Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran PAI berlangsung ketika video interaktif digunakan, mulai dari keterlibatan siswa, interaksi guru dan siswa, hingga dinamika kelas. Wawancara membantu menggali pendapat, persepsi, dan pengalaman subjektif para informan secara lebih mendalam, sementara dokumentasi seperti foto kegiatan, cuplikan video pembelajaran, RPP, dan catatan nilai digunakan sebagai bukti fisik yang menunjang temuan di lapangan (Miles et.al., 2014:275-278). Oleh karena itu, apabila terdapat perbedaan data antara hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menelusuri dokumen pendukung untuk memastikan kebenaran informasi (Cresweel, 2014:201-203).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian prosedur sistematis yang membantu peneliti menyusun langkah kerja secara terarah sejak perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif,

tahapan ini penting untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data berjalan konsisten dengan fokus penelitian yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sering digunakan karena mampu memberikan panduan yang rinci dan terstruktur, terutama ketika peneliti berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan sumber data. Dalam konteks penelitian mengenai Pemanfaatan video interaktif dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 51 Kota Bengkulu, tahapan ini menjadi landasan agar peneliti dapat mengungkap data secara objektif, mendalam, dan relevan dengan tujuan.

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi (Moleong, 2018:91).